

**PENGARUH MEDIA TELEPON KALENG TERHADAP KETERAMPILAN  
PENGARUH MEDIA TELEPON KALENG TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA MURID KELAS V SD NEGERI 171 LOKA  
KECAMATAN UJUNG BULU KAB. BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh :*

**Rachmat Kurniawan**

**10540 9315 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : RACHMAT KURNIAWAN  
NIM : 10540 9315 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : Pengaruh Media Telepon Kaleng terhadap  
Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri 171  
Coka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Setelah diperiksa dan dinilai ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Dipertujui Oleh

Pembimbing I

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Umsmuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RACHMAT KURNIAWAN**, NIM **10540 9315 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahm 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, 16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.E. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)  
2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)  
3. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd. (.....)  
4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kesuksesan seseorang bukan hanya tergantung pada kecerdasan  
Tetapi karena adanya keinginan kuat untuk berusaha di sertai  
dengan niat yang baik

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka  
apanila kamu telah selesai ( dari suatu urusan )  
kerjakanlah dengan sesungguhnya ( urusan yang lain ) dan  
hanya kepada tuhanmulah kamu berharap ( Q,S Al-  
insyira, 6-8 )*

*Kupersembahkan karya ini untuk  
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku dan  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

## ABSTRAK

*kelas V SDN 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Skri*

**Rachmat Kurniawan. 2018.** *Pengaruh media telepon kaleng terhadap keterampilan berbicara pada Murid* psi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kemudian dibimbing oleh Erwin Akib, dan Tarman A. Arief,

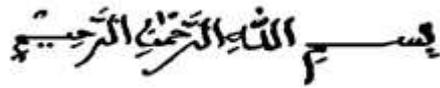
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media telepon kaleng terhadap keterampilan berbicara pada *Murid kelas V SDN 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 17 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia aspek berbicara menggunakan telepon kalengsiswa secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap media telepon kaleng positif, ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan media telepon kaleng. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 9,49 dengan frekuensi  $dk = 17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,74$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media telepon kaleng dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan media telepon kaleng.

**Kata kunci:** media telepon kaleng, keterampilan berbicara

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan media telepon kaleng terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka kecamatan ujung bulu Kab.Bulukumba” dapat diselesaikan. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan media telepon kaleng terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka kecamatan ujung Bulu Kab.Bulukumba.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Nasruddin SE dan A. Yuliati yang telah berdoa, berjuang, rela

berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis atau peneliti dapat menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku pembimbing 1 dan Dr, Tarman A. Arief, S, Pd.,M. Pd. Selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapkan terima kasih kepada; DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 171 Loka kecamatan ujung Bulu Kab.Bulukumba ,H. Abdullah S.Pd. M,Si, dan Sardianah, S.Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada rekan-rekan pengurus dikelembagaan, HMJ PGSD Unismuh Makassar. serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas I Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati,. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aminn.

Makassar, Juni 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi teoritik.....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pendidikan .....	8
3. Pengertian Media.....	9
4. Telpon kaleng.....	11
5. Keterampilan Berbicara.....	12
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	19
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis.....	25

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. jenis pendekatan penelitian.....	26
B. populasi dan sample.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sample.....	27
C. Variabel penelitian.....	27
D. Definisi operasional.....	28
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> ) Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan berbicara Murid kelasV SD Negeri171 Loka kecamatan ujung Bulu KabBulukumba Sebelum Menggunakan media telfon kaleng.....	40
2. Deskripsi Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> ) Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Menceritakan Ulang Cerita Rakyat Kelas V SD Negeri171 Loka kecamatan ujung Bulu Kab.Bulukumba Sebelum Menggunakan media telfon kaleng.....	47
B. Pembahasan.....	49

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

### **DAFTAR PUSTAKA..... 52**

### **LAMPIRAN**

A. Jadwal Pelaksanaan Peneltian	
B. RPP	
C. Hasil Nilai Pretest Dan Posttes	
D. Dokumentasi	
E. Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sampel penelitian .....	27
3.2 Kisi-kisi soal .....	29
3.3 Instrumen penilaian keterampilan berbicara .....	31
3.4 Standar ketuntasan hasil belajar bahasa indonesia.....	36
3.5 Standar ketuntasan hasil belajar .....	36
4.1 SkorNilai <i>Pre-Test</i> .....	40
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	41
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	42
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	43
4.5Skor Nilai <i>Post-Test</i> .....	44
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i> .....	45
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i> .....	46
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	46
4.9Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	24

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pendidikan perlu mendapat perhatian baik dalam usaha pengembangan maupun peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Salah satu hal yang paling pokok dan mendasar dalam pendidikan adalah belajar. Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Oleh karena itu, belajar bukan merupakan pemupukan pengetahuan melainkan suatu proses yang jauh lebih kompleks yang berhubungan dengan nilai sikap, keterampilan, dan pemahaman.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar murid. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan keterampilan berbicara murid dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan murid. Pada penyajian pelajaran pada murid, guru harus memiliki

metode yang sesuai dengan kondisi murid dan materi yang diajarkan tidak menutup kemungkinan murid mempunyai perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara.

Keterampilan wicara atau berbicara tidak lain adalah keterampilan menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis. Simbol-simbol fonetis sendiri merupakan perangkat bunyi-bunyi yang bermakna. Sesuai dengan Depdiknas (2006) hakikat pembelajaran berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato serta berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama.

Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan orang. Banyak orang yang terampil menuangkan gagasan kedalam bentuk lisan. Pokok pembicaraan cukup menarik, tetapi karena penyajian kurang menarik, hasilnya kurang memuaskan. Sebaliknya, walaupun topik kurang menarik, tapi karena disajikan sedemikian rupa topik itu dapat menarik pendengarnya. Oleh sebab itu, untuk terampil berbicara secara formal diperlukan latihan dan pengarahan secara intensif.

Keterampilan berbicara dengan media pembelajaran, murid diharapkan bisa menjadilebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Interaksi dalam pembelajaran menggunakan media murid diharapkan dapat lebih aktif dan

tanggapi mengenai materi atau tugas yang diberikan untuk diselesaikan secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung keterampilan berbicara murid dapat meningkat dan mempunyai peluang yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Huda (2011: 115) mengemukakan bahwa: semua murid mempunyai kesempatan yang sama (*aqual appurtunities for succus*) berarti bahwa setiap anggota harus berkontribusi pada kelompoknya masing-masing dengan terus meningkatkan performa mereka setiap hari.

Alasan di atas menjadi latar belakang untuk mengadakan kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba sehingga diperoleh beberapa keterangan dari hasil wawancara dari guru dan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, bahwa murid yang tuntas hanya 45% tanpa remedial dan 55% melaksanakan remedial terlebih dahulu baru mencapai ketuntasan minimum (KKM 75). Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain proses pembelajaran masih bersifat monoton sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid, di mana guru hanya memberi tugas yang bersifat searah yang merupakan tugas individu tanpa ada interaksi di dalamnya. Muksin (dalam Nurgiyantoro, 2005: 58) “setelah murid lulus tidak mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan”.

Kenyataan inilah sehingga perlu dibenahi dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat murid. Salah satu komponen sistem pembelajarannya yang harus diperbaiki adalah metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode

diskusi. Metode ini dirancang khusus untuk membantu murid dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui penerapan metode diskusi menuntut investigasi masalah murid dalam belajar, baik, secara individual, kelompok, maupun klasikal.

Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer pesan dan materi pelajaran kepada murid, salah satunya adalah melalui metode diskusi. Metode diskusi ini yang dimaksud adalah cara penyajian materi pelajaran yang berbentuk kelompok sehingga murid bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka dengan menggunakan bahasa lisan mereka untuk menyelesaikan masalah mereka secara berkelompok dan berkompetisi menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Berdiskusi dalam hal ini adalah situasi perlakuan anak dalam situasi bermain waktu melakukan suatu pembelajaran di kelas.

Pemilihan murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba didasarkan pada pertimbangan bahwa murid kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun pada tahap ini berada pada tahap berpikir operasional kongkrit dan berpikir formal serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi dan sosial murid sudah matang. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan murid mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peneliti bersama guru yang sepakat melakukan penelitian eksperimental dengan judul “ Pengaruh penggunaan media telepon kaleng terhadap murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Peneliti mengakat media telpon kaleng sebagai penelitian karena Sebelumnya pada era penemuan telepone, dunia berkomonikasi jarak jauh melalui cara tradisional seperti telepone trradisional atau telpon kaleng, kemudian sejarah mencatat percobaan pertama telpon kaleng dilakukan oleh Robert Hooke seorang fisikawan dan polymath asal Inggris. Selama tahun 1664-1665 Hooke bereksperimen tahun 1667 Hooke berhasil membuat telepone kaleng.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah media Telpon kaleng berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh media Telpon kaleng terhadap ketrampilan berbicara kelas murid V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang ilmiah dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat penulis menimba ilmu.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Budaya**

Tergalinya potensi permainan tradisional sebagai media pembelajaran inovatif, namun tetap sesuai dengan jati diri dan budaya bangsa,serta terjaganya kelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia sehingga generasi muda tidak akan melupakan budaya nenek moyang

### **b. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar**

Mampu memahami dan mempraktikan media pembelajaran berbasis permainan tradisisonal dan alam untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan berbudaya dan tidak terjebak modernisasi

### **c. Bagi Dunia Pendidikan dan Pengetahuan**

Menjadi solusi, inovasi untuk meningkatkan karakter dan identitas generasi bangsa Indonesia

### **d. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi yang dilakukan mengenai keterampilan berbicara melalui media pembelajaran, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Saldi (2009) dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran Telpon kaleng pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa 1”. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra tindakan rata-rata nilai murid 60,32%, pada siklus I rata-rata nilai murid 66,7% dan pada siklus II rata-rata nilai murid 79,35%, dengan kata lain pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Dapat disimpulkan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Saldi dari tindakan-tindakan yang menggunakan media pembelajaran Telpon kaleng dapat dilihat di atas pembelajaran mulai dari pra tindakan sampai siklus I dan siklus II selalu meningkat sehingga peneliti dikatakan berhasil menggunakan media pembelajaran Telpon kaleng ini.

Penelitian pada sekolah yang berbeda dilakukan oleh Hasanah (2011) dengan judul “Meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas IV SDN Centre Mawang kabupaten Gowa Melalui Penerapan media pembelajaran Telpon kaleng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa hasil belajar murid pada pembelajaran berbicara melalui media pembelajaran permainan tradisional mengalami peningkatan yang lebih baik jika

di bandingkan hasil belajar murid sebelumnya. Hasil belajar murid sebelum tindakan (pra tindakan) nilai rata-rata kelas 48,9% ,pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,5%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 68,5% menjadi 85,3% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalalui metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas IV SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa.

Kemudian penelitian pada sekolah yang berbeda yang dilakukan oleh Machmud (2013) dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran Telpon kaleng pada murid kelas V SD Negeri Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I rata-ratanilai murid 63,95% dan pada siklus II rata-rata nilai murid 88,37%, dengan kata lain pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Dapat di simpulkan penelitian yang dilakukan Nurfitriani Machmud keterampilan berbicara murid kelas V SDN Pao-pao Kabupaten Gowa.

## **2. Pendidikan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan“Gawat Darurat pendidikan di indonesia”(Anies R. Baswedan, PhD Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disampaikan dalam Silaturahmi Kementerian dengan Kepala Dinas Jakarta,1Desember2014), dalam hal ini jelas harus adanya inovasi perubahan besar-besaran pada pendidikan indonesia. Dari beberapa data di atas sebagai warga Indonesia sudah seharusnya prihatin kepada kondisi saat ini. Banyak yang menganggap masalah-masalah pendidikan Indonesia sebagai sebuah kelaziman, pandangan seperti ini yang menjadi tugas

birokrasi pendidikan indonesia, menciptakan pendidikan yang berkualitas ,aman, dan bermutu merupakan tujuan dari pendidikan seluruh dunia.

Selain itu kasus-kasus yang ada di dunia pendidikan itu juga mencoreng nama pendidikan suatu negara berikut beberapa kasus yang bisa dirangkum dalam kurun waktu 2 bulan . Dalam penelusuran sementara, terdapat lebih dari 230 berita kekerasan anak / pelajar di media dari selama periode bulan Oktober-November 2014 sumber: ( kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia ).

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

(Arsyad,2011:3). Media juga berarti sebagai salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikato rmenuju komunikan, Menurut Serta secara resmi oleh *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media merupakan segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dari beberapa pengertian media di atas dapat di simpulkan bahwa media adalah sebuah perantara yang menghubungkan antara pengirim dan penerima.

### **3. Pengertian Media Pembelajaran**

Melihat dari kesimpulan media diatas, secara sederhana media pembelajaran merupakan sesuatu perantara dari pengirim kepenerima dalam proses belajar mengajar. Menurut Criticos yang di kutip oleh Daryanto (2011:4) diatas, suatu media itu memiliki komunikator dan komunikan, dalam proses belajar mengajar

telah memenuhi syarat berikut di mana guru ( sebagai komunikator ) dan murid/murid (sebagai komunikan )yang melakukan sebuah penyaluran komunikasi berupa ( pembelajaran / pesan pendidikan ).

Pendapat para pakar tentang media pembelajaran:

- a) Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsangnya untuk belajar menurut Gagne (1970)
- b) Menurut Briggs (1970) beliau berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar.
- c) Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) memiliki pemaknaan yang lain tentang media pembelajaran yaitu, media pembelajaran adalah bentuk-bentuk media komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Fungsi media pembelajaran menurut Sudrajat dalam putri (2011) sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Media pembelajaran mempunyai cangkupan yang sangat luas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara murid dengan lingkungan.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik.

6. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
7. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang tidak terbatas bagi murid.

#### **4. Telepon Kaleng (Tradisional)**

Sebelum era penemuan telepon, dunia berkomunikasi jarak jauh melalui cara tradisional seperti telpon tradisional atau telpon kaleng, kemudian sejarah mencatat percobaan pertama telpon kaleng dilakukan oleh Robert Hooke seorang fisikawan dan polymath asal Inggris. Selama tahun 1664-1665 Hooke bereksperimen tahun 1667 Hooke berhasil membuat telepone kaleng.

Dalam periode waktu yang singkat telepone kaleng sempat dipasarkan secara komersil, “mengisi kekosongan pasar”. Sehingga telphone tradisional ini pun mulai hilang dari permukaan mengingat semakin canggihnya teknologi, telepone kaleng sekarang populer di lingkungan pendidikan, dan bangku sekolah terutama pendidikan sekolah dasar.

##### *Ke unggulan media telefon kaleng*

1. Lebih hemat biaya
2. Menarik
3. sederhana
4. Bisa di buat sendiri
5. Mudah di dapat
6. Dapat menjadi sumber pelajaran perabantan bunyi
7. Menunjukkan adanya keterampilan proses

8. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa

*Media telepon di lihat menarik*

1. Membuat media telfon ini secara warna-warni
2. Menggambar media telfon sesuai gambar yang di suka

Telepone kaleng diajarkan sebagai salah satu alat bermain sekaligus sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan dari sinilah penulis berinisiatif untuk melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran telepone kaleng terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (keterampilan berbicara) pada murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

## **5. Keterampilan Berbicara**

### **a. Pengertian Berbicara**

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh murid dan semua dalam kegiatan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja ([http:// www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket\\_bicara.doc](http://www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket_bicara.doc)(16-10-2008)).

Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 33) berbicara adalah perbuatan yang dapat menghasilkan salah satu keterampilan bahasa yang dasar. Hal ini berarti bahwa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bunyi-bunyi

bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Arsjad dan Mukti ( dalam Saddhono dan Slamet 2012: 34) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. ( Tarigan, 1983: 14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visble*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Pengertian keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak ( Tarigan, 1983: 12)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002: 57) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota

masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku social. Lebih jauh lagi Wilkin dalam Otkarina (2002: 199) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda (<http://aldonsamosir.Files-wordpress.com/2008/05/pengertian-keterampilan-berbicara-doc>).

Menurut Jolly (2004: 1) bahwa berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain. Keterampilan berbicara, sifatnya produktif, menghasilkan, memberi, dan menyampaikan. Berbicara bukan hanya cepat mengeluarkan kata-kata dari alat ucap, tetapi utamanya adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran secara teratur, dalam berbagai ragam bahasa sesuai dengan fungsi komunikasi. (<http://www.pages-vourfavorite.com/ppsupi/abstrak/2004> (25-12-2008)).

Berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang termasuk dalam aspek produktif. Keterampilan bahasa pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan terhadap orang lain. Dalam hal ini kelengkapan peralatan vokal seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan dapat memproduksi ragam bunyi yang luas. Keterampilan berbicara juga didasari oleh

kepercayaan untuk berbicara secara jujur dan benar serta bertanggungjawab dengan dengan kelengkapan problematic kakejiwaan seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan dan berat lidah.

Berbicara sebagai salah satu unsur keterampilan berbahasa sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri-sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengajaran berbicara yang selama ini dilakukan dengan menyuruh murid-murid berdiri didepan kelas untuk berbicara, bercerita atau berpidato. Murid yang lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Akibatnya, pengajaran berbicara di sekolah itu kurang menarik. Menurut Hendrikus (1991: 14) Berbicara merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/ memberi motivasi). Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### b. Tujuan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan keterampilan yang mutlak digunakan orang. Tujuan utama berbicara adalah untuk mengkomunikasikan secara efektif sehingga hal tersebut dapat dipahami, segala suatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya

terhadap menyimak, serta diketahui prinsip yang mendasari segala pembicara baik secara umum maupun secara peserorangan. Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 37) tujuan berbicara adalah sebagai alat sosial, maka pada dasarnya berbicara memiliki maksud umum, yaitu:

- 1) Memberitahu, melaporkan
- 2) Menjamu, menghibur
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak dan menyakinkan.

Hastuti, (1985: 57) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah:

Murid dapat mengucapkan dengan lafal dan intonasai yang benar, kata, fase dan bahasa yang telah dipelajari.

- 1) Dapat melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang telah dipelajari dalam sekolahnya.
- 2) Prinsip Umum Yang Mendasari Kegiatan Berbicara.

Kemampuan berbiara perlu dikembangkan secara terprogram dan terencana. Murid memiliki berbagai potensi yang dapat dan perlu dikembangkan, terutama potensi mengeluarkan pendapat. Dalam memasuki era globalisasi seperti pada saat ini, kemampuan berbicara sangat pentong dalam kehidupan manusia. Para guru harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk malatih murid dalam berargumen sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tidak proaktif dalam memberi materi pelajaran.

Saddhono dan Slamet ( 2012: 54) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip atau ciri suatu pembicaraan yang wajar dilakukan manusia dalam

kehidupan untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya sebagai intraksi sosial, yaitu:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang
- 2) Menggunakan suatu tanda linguistik yang dipahami bersama
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- 4) Merupakan suatu pertunjukan antara partisipan
- 5) Menghubungkan semua dengan lainnya dan kepada lingkungan dengan segera.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan suatu bunyi bahasa dan pendengaran ( sebagai suatu ketrampilan berbahasa).

#### c. Pengetahuan Dasar Berbicara

Saddhono dan Slamet (2012: 59) berbicara dapat ditinjau sebagai suatu seni, maka penekanannya ditekankan pada penerapan sebagai suatu alat komunikasi dalam suatu masyarakat. Pembicara memiliki tugas dalam menata gagasan, menata media kebahasaan, dan menyampaikan atau mengirimkan bunyi-bunyi ujaran. Unsur media npembicaraan berfungsi sebagai daerah pemindahan pesan lewat arus bunyi ujaran.Sedangkan pendengar yang menerima bunyi-bunyi ujaran yang bermakna yang disampaikan oleh pembicara.

Kegiatan berbicara, jika pada diri pembicara ada hambatan, maka pesan yang akan disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Meskipun pembicara dapat menyampaikan gagasan tanpa hambatan, tetapi pada

medan pembicaraan terdapat hambatan, maka pesan yang dikirim kepada pendengar akan mengalami hambatan.

Pengetahuan mengenai teori dalam berbicara sangat bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbicara. Ada pun konsep yang mendasari pendidikan berbicara yang dikategorikan tiga kelompok, yaitu:

- 1) Hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran.
- 2) Hal-hal yang menyatakan prose-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik.
- 3) Hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara.

#### d. Evaluasi pengetahuan berbicara

Berbicara merupakan suatu kemampuan kompleks yang melibatkan beberapa factor, yaitu kesiapan belajar, kesiapan berpikir, kesiapan mempraktikkan, motifasi dan bimbingan. Apabila salah satu factor di atas tidak dapat dikuasai dengan baik, akan terjadi keterlambatan dan mutu berbicara akan menurun (Hastuti, 1985: 125). Semakin tinggi kemampuan seseorang menguasai kelima factor itu, semakin baik pula penampilan dan penguasaan berbicaranya. Sebaliknya, semakin rendah rendah pula penguasaan berbicaranya. Akan tetapi, sangat sulit bagi kita untuk menilai factor-faktor itu karena sulit diukur.

Berdasarkan fakta bahwa kegiatan berbicara cenderung dapat diamati dalam konteks nyata saat murid berbicara, maka dalam kegiatan berbicara dapat dikembangkan penilaian kinerja yang bertujuan menguji kemampuan murid dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan (apa yang mereka ketahui dan dapat mereka lakukan) berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.

Penilaian kinerja mempunyai dua karakteristik dasar yaitu, (1) Murid diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengekspresikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan), (2) produk dari penilaian kinerja lebih penting daripada kinerja (*performance*)-nya.

Penilaian mengenai kemampuan kinerja dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan skala penilaian. Walaupun cara ini serupa dengan checklist, tetapi skala penilaian memungkinkan penilai menilai kemampuan murid secara kontinuitas tidak lagi dengan model dikotomi. Dengan kata lain, kedua cara ini sama-sama berdasarkan pada beberapa kumpulan keterampilan atau kemampuan kerja yang hendak diukur.

## **6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Berdasarkan pendapat Keraf (Syahrudin, 2011:1) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan informasi dan bertukar pikiran. Sedangkan Menurut (Santoso 2009: 5.3) bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri yang digunakan masyarakat sejak peradaban dunia ini mulai ada. Sebagai makhluk social, bahasa diperlukan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya. Bahasa mengalami perkembangan dan kemajuan, berawal dari bahasa lisan kemudian berkembang dengan terbentuknya bahasa tulis. Bahasa lisan menggunakan ucapan, intonasi, tekanan, tempo seperti jeda dan kesenyapan, sedangkan kejelasan bahasa tulisan dipengaruhi oleh pilihan kata, bentuk susunan kata ataupun kalimat serta penggunaan tanda baca.

Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya. Seperti halnya di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama pada kelas awal, (I, II, dan III) karena disinilah seorang anak memulai pembentukan karakternya maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasalah murid dapat menimbulkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebutlah terjadi sejak awal belajar di sekolah. Melihat hal tersebut, guru sebagai pelaksanaan dan pengelola pembelajaran di sekolah harus mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk menapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia dalam kurikulum SD yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat keterampilan utama bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Santoso (2011: 3.17).

Terkait dengan tujuan pembelajaran, harus berorientasi pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan audiens, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahan pembelajaran harus terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, aspek fungsional bahasa menjadi bagian penting dari pembelajaran tersebut.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercapai suatu bentuk komunikasi lisan antara murid dengan murid yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Bahasa sebagai peranan penting dalam

kehidupan manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan matapelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu:

1. menjadikan murid mampu berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis,
2. membuat murid mau menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. menumbuhkan kemampuan murid untuk memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan.
4. menumbuhkan minat murid untuk menggunakan Bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
5. membuat murid dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
6. menjadikan murid untuk dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **B. Kerangka Pikir**

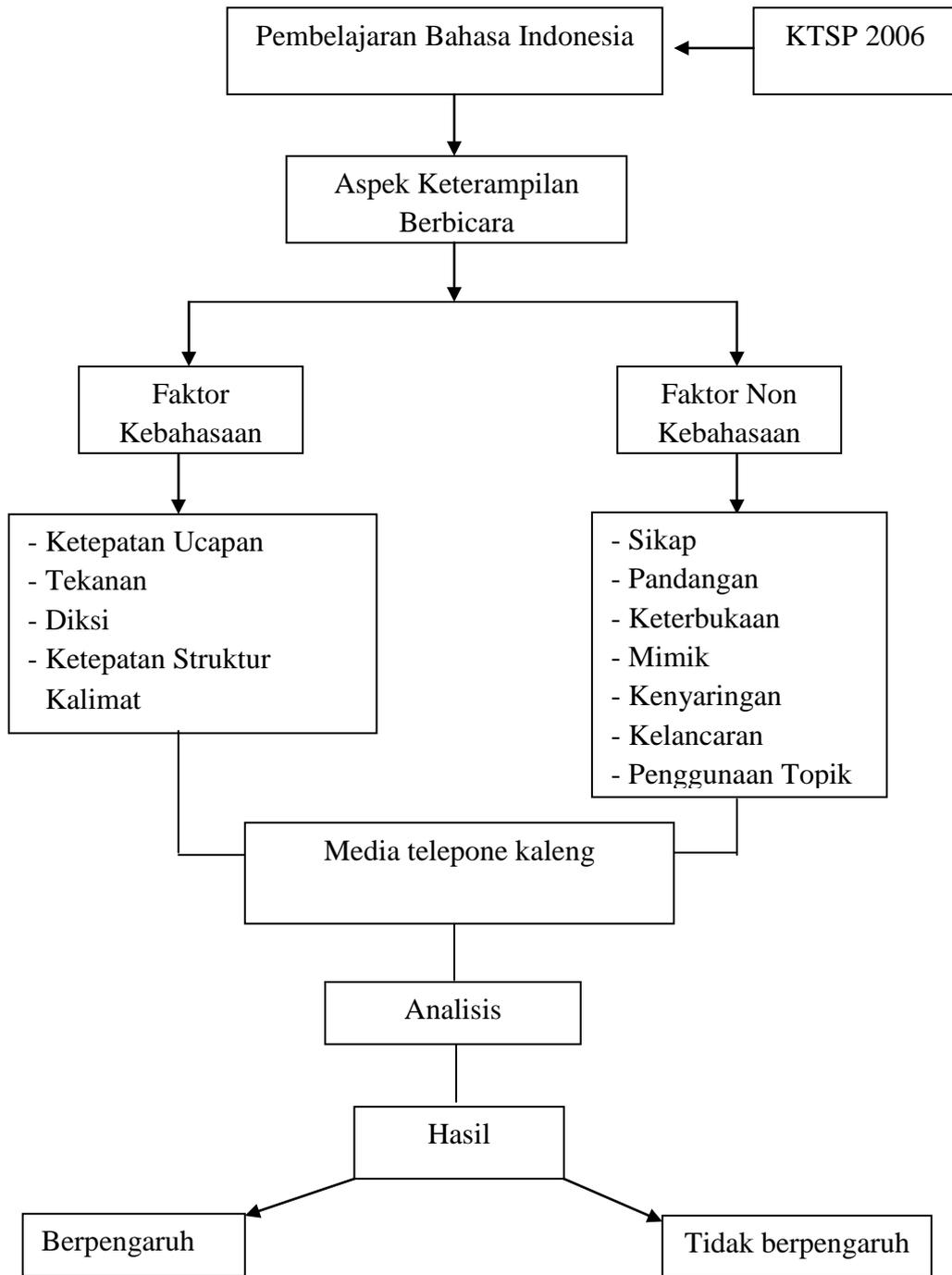
Sugiyono (2016: 91), mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan media konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Sugiyono (2016: 92).

Pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih membuat murid pasif, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan dan tidak memberikan pengalaman langsung kepada murid yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar murid. Seharusnya guru mengupayakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan penerapan media pembelajaran berupa Telpon kaleng dapat membantu murid dalam penguasaan konsep berbicara. Penggunaan media pembelajaran Telpon kaleng merupakan kegiatan dimana murid dilatih untuk berbicara dan berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan murid. Oleh karena itu, murid akan lebih memahami dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Sebelum era penemuan telpon, dunia berkominikasi jarak jauh melalui cara

tradisional seperti telpon tradisional atau telpon kaleng, kemudian sejarah mencatat percobaan pertama telepone kaleng dilakukan oleh Robert Hooke seorang fisikawan dan polymath asal Inggris. Selama tahun 1664-1665 Hooke bereksperimen tahun 1667 Hooke berhasil membuat telpon kaleng.

Telpon kaleng diajarkan sebagai salah satu alat bermain sekaligus sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan dari sinilah penulis berinisiatif untuk melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran telpon kaleng terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (keterampilan berbicara) pada murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh penggunaan media telpon kaleng terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

H1: Ada pengaruh media telpon kaleng terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono: (2013:109), desain ini di katakan *pre-experimental desing* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Populasi sebanyak 17 murid, murid laki-laki 6 orang dan perempuan 11 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2016:118). Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengembalian sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi. Jadi Sampel dapat pula di artikan sebagai anggota dari populasi itu sendiri tapi dengan menggunakan prosedur tertentu dengan kata memerlukan teknik sampel. Teknik sampel ada berbagai macam tapi dalam penelitian ini menggunakan *sampel total* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yang dimana sampel ini di gunakan yaitu semua anggota atau siswa kelas V sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 17 murid, murid laki-laki 6 orang dan murid perempuan 11 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas V SD Negeri 171 Loka

**Tabel. 3.1**

**Sampel Penelitian: Murid Kelas V SD Negeri 171 Loka**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	6	11	17

*Sumber: ( Data Sekunder SD Negeri 171 Loka 2017/2018)*

## C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 63). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan dependen.

a) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2016: 64) mengemukakan “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Media Telepon Kaleng.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2016: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu keterampilan berbicara Murid Kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Media Telepon Kaleng**

Telepon Kaleng ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menilai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

## 2. Keterampilan Berbicara

Adapun yang menjadi penelitian mengenai keterampilan berbicara yaitu volume suara, kelancaran berbicara, intonasi, pelafalan serta keberanian melakukan suatu adegan

### E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan berbicara dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum media pembelajaran Telpon kaleng diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Telpon kaleng.

**Table 3.1. Kisi-Kisi soal**

Indikator	Tujuan pembelajaran	Bentuk soal
Memahami isi teks percakapan lafal dan intonasi yang tepat serta menuliskan kesimpulan isinya dan beberapa kalimat	Mencatat pokok-pokok isi percakapan	PG Essai
Memahami isi teks percakapan lafal dan	Menuliskan rangkuman isi	PG

intonasi yang tepat serta menuliskan kesimpulan isinya dan beberapa kalimat	percakapan	Essai
Memahami isi teks percakapan lafal dan intonasi yang tepat serta menuliskan kesimpulan isinya dan beberapa kalimat.	Menjawab isi teks percakapan	PG  Essai

## 2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Telpon kaleng. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

Instrumen penilaian untuk mengumpulkan data murid pada tingkat kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		20	15	10	5	
1	Volume suara					<p>1. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (20)</p> <p>2. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (15)</p> <p>3. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (10)</p> <p>4. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan (5)</p>

2	Kelancaran				<p>a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (20)</p> <p>b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendak (15)</p> <p>c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendak (10)</p> <p>d. Pembicaraan selalu berhenti (5)</p>	
No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	

3	Intonasi				<p>a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (20)</p> <p>b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (15)</p> <p>c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (10)</p> <p>d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat(5)</p>
4	Pelafalan				<p>a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap (20)</p> <p>b. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (15)</p> <p>c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (10)</p> <p>d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (5)</p>
5	Keberanian melakukan				<p>a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa</p>

	sesuatu adegan					ditunjuk (20) b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (15) c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (10) d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (5)
--	-------------------	--	--	--	--	--

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan media pembelajaran telpon kaleng.

b) Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran Telpon kaleng pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Telpon kaleng.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

##### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh yaitu:

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 64	Sangat Rendah
2.	65 – 74	Rendah
3.	75 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

**Tabel 3.4 standar ketuntasan hasil belajar**

Skor	Kategorisasi
75-100	Tuntas
0-74	Tidak Tuntas

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono : 2016)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan media pembelajaran Telpon kaleng berpengaruh terhadap

keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan media pembelajaran Telpon kaleng tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  dengan Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan media pembelajaran Telpon kaleng berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 171 Loka. Sebelum Menggunakan Media Telepon Kaleng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba mulai tanggal 21 Mei – 26 Mei 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 171 Loka.

Data hasil belajar kelas V SD Negeri 171 Loka dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test***

No	Nama Siswa	Nilai
1	DF	50
2	QG	65
3	AS	60
4	WR	55
5	MHF	60
6	SG	75
7	ANN	80
8	TW	70
9	SA	50

10	AF	70
11	AAS	65
12	FA	35
13	EL	55
14	DV	40
15	AA	45
16	DR	40
17	MR	55
Jumlah		$\sum X_{I=970}$

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Negeri 171 Loka dapat dilihat melalui tabel:v

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest***

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130

70	2	140
75	1	75
80	1	80
Jumlah	17	970

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 970$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{970}{17} \\ &= 57.05\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SD Negeri 171 Loka sebelum menggunakan *media telepon kaleng*. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-64	11	64,70	Sangat rendah
2.	65-74	4	23,59	Rendah
3.	75-79	1	5,88	Sedang
4.	80-89	1	5,88	Tinggi
5.	90-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		17	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 64,70%, rendah 23,59%, sedang 5,88%, tinggi 5,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara sebelum menggunakan media telepon kaleng tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
Nilai 75 kebawah	Tidak tuntas	15	88,23
Nilai 75 keatas	Tuntas	2	11,74
Jumlah		<b>17</b>	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar dengan tidak tuntas mencapai 88,23% dan tuntas 11.74% dengan jumlah yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 171 Loka belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 11,74%

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara kelas V SD Negeri 171 Loka Setelah Menggunakan Media telepon kaleng**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 171 Loka setelah menggunakan media telepon kaleng:

**Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Siswa	Nilai
1	DF	70
2	QG	75
3	AS	85
4	WR	70
5	MHF	70
6	SG	75
7	ANN	90

8	TW	85
9	SA	80
10	AF	80
11	AAS	85
12	FA	50
13	EL	80
14	DV	55
15	AA	80
16	DR	75
17	MR	80
Jumlah		1285

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SD Negeri 171

Loka:

**Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes***

X	F	F.X
<b>50</b>	1	50
<b>55</b>	1	55
<b>70</b>	3	210

75	3	225
80	5	400
85	3	255
90	1	90
Jumlah	17	1285

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1285$  dan nilai dari N sendiri adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1285}{17} \\ &= 75,58\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SD Negeri 171 Loka setelah menggunakan media Telepon Kaleng yaitu 75,58 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-64	2	11,74	Sangat rendah
2	65-74	3	17,64	Rendah
	75-79	3	17,64	Sedang
3	80-89	8	47,05	Tinggi
4	90-100	1	5,88	Sangat tinggi
5				
Jumlah		17	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 5,88%, tinggi 47,05%, sedang 17,64%, rendah 17,64%, dan sangat rendah berada pada 11,74%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara setelah menggunakan media telepon kaleng tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
Nilai 75 kebawah	Tidak tuntas	5	29,41
Nilai 75 keatas	Tuntas	12	70,58
Jumlah		17	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar dengan tidak tuntas mencapai 29,41% dan tuntas 70,58% dengan jumlah

yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) %, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 70,58%.

### 3. Pengaruh Media Telepon Kaleng terhadap Keterampilan Berbicara siswakeselas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan media telepon kaleng memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata murid kelas V SD Negeri 171 Loka Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.9 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	50	70	20	400
2	65	75	10	100
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	75	0	0
7	80	90	10	100

8	70	85	15	225
9	50	80	30	900
10	70	80	10	100
11	65	85	20	400
12	35	50	15	225
13	55	80	25	625
14	40	55	15	225
15	45	80	35	1225
16	40	75	35	1225
17	55	80	25	625
jmlh	950	1285	315	6875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{315}{17} \\
 &= 18.52
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 6875 - \frac{(315)^2}{17}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 6875 - \frac{99225}{17} \\
 &= 6875 - 5836.76 \\
 &= 1038.24
 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan harga $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{\frac{1038,24}{17(17-1)}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{\frac{1038,24}{272}}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{3,8170588}}$$

$$t = \frac{18,52}{1,95}$$

$$t = 9,49$$

### 4. Menentukan harga $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d. b = N - 1 = 17 - 1 = 16$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,74$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 9,49$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 1,74$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $1,74 > 9,49$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media telepon kaleng berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

## B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa media telepon kaleng mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 9,49$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{tabel} = 1,74$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan media telepon kaleng mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media telepon kaleng terhadap keterampilan berbicara, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya media telepon kaleng murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media telepon kaleng memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Negeri 171 Loka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan media telepon kaleng berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media telepon kaleng tergolong rendah dan setelah menggunakan media telepon kaleng tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media telepon kaleng memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara kelas V SD Negeri 171 Loka setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 9,49$  dan  $t_{Tabel 1,74} =$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel 1,74}$  atau  $9,49 >$

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan media telepon kaleng yang mempengaruhi keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 171 Loka, disarankan untuk menggunakan media telepon kaleng dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penggunaan media ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan media pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan zain Dzamarah, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Putra.
- Hasanah.2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hastuti P.H. Sri. Dkk.1985.*Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar kelas VI Kota Madya Surabaya*. Jakarta : Depdiknas
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Depdiknas.
- [http:// www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket\\_bicara.doc](http://www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket_bicara.doc) (16-10-2008)
- [http// aldonsamosir. Files - wordpress. com / 2008 / 05/ pengertian-keterampilan-berbicara-doc](http://aldonsamosir.files.wordpress.com/2008/05/pengertian-keterampilan-berbicara-doc)). ( di akses 05 februari 2018 )
- <http://www.kekenaima.com/2008/05/membuat-telepon-kaleng.html?m=1> ( di akses 15 April 2018)
- <http://kashiwamochisakiwaki.blogspot.com/2016/08/keunggulan-dan-kekurangan-alat.html?m=1> ( di akses 15 April 2018)
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*, Yogyakarta : Kanisius.
- Jolly Asep.2004. *Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia dengan PendekatanKomunikatif*.(<http://www.pagesvourfavorite.com/ppsupi/abstrak/2004> (25-12-2008).
- Muhammad Saldi. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SDN Centere Mawang Kabupaten Gowa Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurfitriani Machmud. (2013). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi pada murid kelas V SD Negeri Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar:
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet St. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Tarigan, Herry Guntur. 1983. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*.

*Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Wacana Intelektual.

Universitas Muhammadiyah Makassar.Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPEE

# **LAMPIRAN**

## **( 1 )**

# PRETEST

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SD 171 Loka  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 5 (lima)/2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

### **I. Standar kompetensi**

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit. dan membaca puisi

### **II. Kompetensi Dasar**

Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat

### **III. Indikator**

#### **1. kognitif**

- a) **Proses** : Membaca teks percakapan di depan kelas dengan intonasi dan lafal yang tepat
- b) **Produk** : Peserta didik dapat membaca teks percakapan di depan kelas dengan intonasi dan lafal yang tepat

#### **2. Afektif**

- a. **Karakter** :
  - Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas
  - Teliti Dalam Mengerjakan Tugas
  - Tekun Dan Aktif Dalam Belajar
- b. **Sosial** :
  - Saling menghargai Sesama Teman Dalam Mengerjakan Tugas
  - Membantu Teman Dalam Belajar Dan Mengerjakan Tugas

- 3. **Psikomotorik** : Mampu membaca teks percakapan di depan kelas dengan intonasi dan lafal yang tepat.

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Membaca teks percakapan di depan kelas dengan intonasi dan lafal yang tepat.

#### V. Materi Pembelajaran

Teks Percakapan

#### VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan.

#### VII. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas V SD

#### VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Salam, Berdoa, Cek Kehadiran Dan Mengondisikan Siswa Siap Belajar</li> <li>➤ Apersepsi Berupa Memberikan Motivasi Dan Mengaitkan materi dan pengalaman peserta didik</li> <li>➤ Guru memberikan informasi tentang tujuan materi dan rencana/ alur kegiatan pembelajaran</li> </ul>	10 Menit
2	Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan materi dan peserta didik menyimak penjelasan guru</li> <li>➤ Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab</li> <li>➤ Guru membagi kelompok yaitu 2 orang tiap kelompok (berpasangan)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membagikan teks percakapan kepada peserta didik</li> <li>➤ Peserta didik dipersilahkan mempelajari materi yang dibagikan sebelum tampil</li> <li>➤ Guru mempersilahkan peserta didik untuk tampil di depan kelas melakukan percakapan menggunakan media telepon kaleng</li> <li>➤ Dalam proses percakapan, guru melakukan penilaian sesuai instrumen penilaian</li> </ul>	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Refleksi</li> <li>➤ Guru memberikan PR</li> <li>➤ Guru menyampaikan Materi Pada Pertemuan Selanjutnya</li> <li>➤ Pesan-pesan moral</li> <li>➤ doa penutup, Salam</li> </ul>	10 menit

#### IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Lisan
2. Bentuk Instrument : Tes
3. Instrument Penilain : Terlampir

**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V**

No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		20	15	10	5	
1	Volume suara					<p>5. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (20)</p> <p>6. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (15)</p> <p>7. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (10)</p> <p>8. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan (5)</p>
2	Kelancaran					<p>e. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (20)</p> <p>f. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendat (15)</p> <p>g. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat (10)</p> <p>h. Pembicaraan selalu berhenti (5)</p>

No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
3	Intonasi					<p>e. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan (20)</p> <p>f. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (15)</p> <p>g. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (10)</p> <p>h. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat(5)</p>

4	Pelafalan				<p>e. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap (20)</p> <p>f. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (15)</p> <p>g. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (10)</p> <p>h. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (5)</p>
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan				<p>e. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (20)</p> <p>f. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (15)</p> <p>g. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (10)</p> <p>h. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (5)</p>

**Perankan percakapan itu bersama temanmu dengan percaya diri!**

## **Buku Kakak Sobek**

Udin : Kak, bolehkah saya meminjam buku yang di rak paling atas itu?

Mutiara : Tentu saja boleh. Mengapa buku itu yang kamu pilih?

Udin : Iya, Kak. Saya tertarik pada gambar sampulnya. Mungkin isinya menarik juga.

Mutiara : Mengapa tertarik pada gambar anak-anak bernyanyi?

Udin : Saya senang belajar menyanyi. Saya ingin menyanyikan lagu di buku itu. Saya ambil sendiri bukunya ya, Kak. Udin mengambil buku itu sambil meloncat.

Udin : Aduh! Dapat bukunya, Kak. Tapi bukunya jadi sobek. Maafkan saya. Saya tidak sengaja.

Mutiara : Ya, tidak apa-apa. Kan, kamu tidak sengaja melakukannya. Tidak usah sedih. Mari kakak bantu membacanya. Wah, ternyata ini buku lagu. Ayo kita nyanyikan salah satunya

**POSTTEST**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD Negeri 171 Loka  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 5 (lima)/2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

### I. Standar kompetensi

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit. dan membaca puisi

### II. Kompetensi Dasar

Membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat

### III. Indikator

#### 4. kognitif

a) **Proses** : membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepatserta menentukan pokok-pokok percakapan

b. **Produk** : Peserta didik dapat membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepatserta menentukan pokok-pokok percakapan

#### 5. Afektif

a. **Karakter** :

- Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas
- Teliti Dalam Mengerjakan Tugas
- Tekun Dan Aktif Dalam Belajar

b. **Sosial** :

- Saling menghargai Sesama Teman Dalam Mengerjakan Tugas
- Membantu Teman Dalam Belajar Dalam Mengerjakan Tugas

6. **Psikomotorik** : Mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepatserta menentukan pokok-pokok percakapan

#### IV. Tujuan Pembelajaran

Melakukan percakapan dengan intonasi dan lafal yang tepat

#### V. Materi Pembelajaran

Teks Percakapan

#### VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi
- Penugasan.

#### VII. Sumber Dan Media Pembelajaran

Sumber : buku Bahasa Indonesia kelas V SD

Media : Telepon Kaleng

#### VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Salam, Berdoa, Cek Kehadiran Dan Mengondisikan Siswa Siap Belajar</li> <li>➤ Apersepsi Berupa Memberikan Motivasi Dan Mengaitkan materi dan pengalaman peserta didik</li> <li>➤ Guru memberikan informasi tentang tujuan materi dan rencana/ alur kegiatan pembelajaran</li> </ul>	10 Menit
2	Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ guru menjelaskan materi dan peserta didik menyimak penjelasan guru</li> <li>➤ guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab</li> <li>➤ Guru mempersilahkan peserta didik untuk menunjukkan PR berupa teks</li> </ul>	

	<p>percakapan yang dibuat sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berpasangan sesuai dengan percakapan yang telah dibuat</li> <li>➤ Peserta didik dipersilahkan tampil di depan kelas melakukan percakapan di depan kelas menggunakan telepon kaleng</li> <li>➤ Peserta didik lainnya menyimak dan mencatat pokok-pokok percakapan</li> <li>➤ Peserta didik menyampaikan pokok-pokok percakapan dari setiap pasangan yang tampil dan kelompok lain menanggapi</li> </ul>	50 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Refleksi</li> <li>➤ Guru memberikan PR</li> <li>➤ Guru menyampaikan Materi Pada Pertemuan Selanjutnya</li> <li>➤ Pesan-pesan moral</li> <li>➤ doa penutup, Salam</li> </ul>	10 menit

#### IX. Penilaian

4. Teknik Penilaian : Tes Lisan
5. Bentuk Instrument : Isian
6. Instrument Penilain : Terlampir

**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V**

No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		20	15	10	5	
1	Volume suara					<p>9. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (20)</p> <p>10. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (15)</p> <p>11. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (10)</p> <p>12. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan (5)</p>

2	Kelancaran					<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (20)</li> <li>j. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendat (15)</li> <li>k. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat (10)</li> <li>l. Pembicaraan selalu berhenti (5)</li> </ul>
No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
3	Intonasi					<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan (20)</li> <li>j. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (15)</li> <li>k. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (10)</li> <li>l. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat(5)</li> </ul>

4	Pelafalan				<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap (20)</li> <li>j. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (15)</li> <li>k. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (10)</li> <li>l. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (5)</li> </ul>
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan				<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (20)</li> <li>j. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (15)</li> <li>k. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (10)</li> <li>l. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (5)</li> </ul>

**Perankan percakapan itu bersama temanmu dengan percaya diri!**

## **Buku Kakak Sobek**

Udin : Kak, bolehkah saya meminjam buku yang di rak paling atas itu?

Mutiara : Tentu saja boleh. Mengapa buku itu yang kamu pilih?

Udin : Iya, Kak. Saya tertarik pada gambar sampulnya. Mungkin isinya menarik juga.

Mutiara : Mengapa tertarik pada gambar anak-anak bernyanyi?

Udin : Saya senang belajar menyanyi. Saya ingin menyanyikan lagu di buku itu. Saya ambil sendiri bukunya ya, Kak. Udin mengambil buku itu sambil meloncat.

Udin : Aduh! Dapat bukunya, Kak. Tapi bukunya jadi sobek. Maafkan saya. Saya tidak sengaja.

Mutiara : Ya, tidak apa-apa. Kan, kamu tidak sengaja melakukannya. Tidak usah sedih. Mari kakak bantu membacanya. Wah, ternyata ini buku lagu. Ayo kita nyanyikan salah satunya

# **LAMPIRAN**

**( 2 )**

**PRETEST**





**POSTTEST**





# **LAMPIRAN**

**( 3 )**

**NILAI *PRETEST* KELAS V SD Negeri 171 Loka**

No.	NIS	L/P	Aspek yang di Nilai					Jumlah Nilai
			1	2	3	4	5	
1	001	L	15	10	10	10	5	<b>50</b>
2	002	L	15	15	10	10	15	<b>65</b>
3	003	P	15	15	10	10	10	<b>60</b>
4	004	L	10	15	10	10	10	<b>55</b>
5	005	P	10	15	15	10	10	<b>60</b>
6	006	P	20	15	10	15	15	<b>75</b>
7	007	P	20	15	15	15	15	<b>80</b>
8	008	L	20	15	10	10	15	<b>70</b>
9	009	P	15	10	10	10	5	<b>50</b>
10	010	L	15	10	10	15	20	<b>70</b>
11	011	P	15	15	15	10	10	<b>65</b>
12	012	P	5	10	5	10	5	<b>35</b>
13	013	P	10	15	10	10	10	<b>55</b>
14	014	P	10	10	10	5	5	<b>40</b>
15	015	L	10	5	10	10	10	<b>45</b>
16	016	P	5	10	10	10	5	<b>40</b>
17	017	P	10	10	10	10	15	<b>55</b>

Bulukumba, Juni 2018  
Peneliti,

Rachmat Kurniawan  
NIM : 10540931514

**NILAI *POSTTEST* KELAS V SD Negeri 171 Loka**

No.	NIS	L/P	Aspek yang di Nilai					Jumlah Nilai
			1	2	3	4	5	
1	001	L	15	15	15	15	10	<b>70</b>
2	002	L	15	15	15	15	15	<b>75</b>
3	003	P	20	20	15	15	15	<b>85</b>
4	004	L	15	15	15	15	10	<b>70</b>
5	005	P	15	15	15	15	10	<b>70</b>
6	006	P	20	15	15	15	10	<b>75</b>
7	007	P	20	20	20	15	15	<b>90</b>
8	008	L	20	20	15	15	15	<b>85</b>
9	009	P	20	15	15	15	15	<b>80</b>
10	010	L	15	15	15	15	20	<b>80</b>
11	011	P	20	20	15	15	15	<b>85</b>
12	012	P	10	15	10	10	5	<b>50</b>
13	013	P	15	20	15	15	15	<b>80</b>
14	014	P	15	10	10	10	10	<b>55</b>
15	015	L	20	15	15	15	15	<b>80</b>
16	016	P	15	15	15	15	15	<b>75</b>
17	017	P	15	15	15	15	20	<b>80</b>

Bulukumba, Juni 2018  
Peneliti,

Rachmat Kurniawan  
NIM : 10540931514

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTEST* SISWA KELAS V SD  
Negeri 171 Loka**

<b>No.</b>	<b>NIS</b>	<b>L/P</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	001	L	<b>50</b>	<b>70</b>
2	002	L	<b>65</b>	<b>75</b>
3	003	P	<b>60</b>	<b>85</b>
4	004	L	<b>55</b>	<b>70</b>
5	005	P	<b>60</b>	<b>70</b>
6	006	P	<b>75</b>	<b>75</b>
7	007	P	<b>80</b>	<b>90</b>
8	008	L	<b>70</b>	<b>85</b>
9	009	P	<b>50</b>	<b>80</b>
10	010	L	<b>70</b>	<b>80</b>
11	011	P	<b>65</b>	<b>85</b>
12	012	P	<b>35</b>	<b>50</b>
13	013	P	<b>55</b>	<b>80</b>
14	014	P	<b>40</b>	<b>55</b>
15	015	L	<b>45</b>	<b>80</b>
16	016	P	<b>40</b>	<b>75</b>
17	017	P	<b>55</b>	<b>80</b>
	Rata-rata		<b>57,05</b>	<b>75,58</b>

Bulukumba, Juni 2018  
Peneliti,

Rachmat Kurniawan  
NIM : 10540931514

# **LAMPIRAN**

## **( 4 )**

# **P e r s u r a t a n**

# **LAMPIRAN**

## **( 5 )**

## RIWAYAT HIDUP



Rachmat Kurniawan Dilahirkan di Bulukumba 05 Maret 1996. Penulis merupakan anak ke ketiga dari empat bersudara dari pasangan Nasruddin S.E dan Andi yuliati

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 171 Loka dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2

Bulukumba tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bulukumba dan tamat tahun 2014, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh media telepon kaleng terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 171 Loka kecamatan ujung bulu Kab.Bulukumba”